

IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI DI SD MUHAMMADIYAH GANTIWARNO KLATEN

IMPLEMENTATION OF DEMOCRATION VALUE IN SD MUHAMMADIYAH GANTIWARNO KLATEN

Oleh : Tera Paramita, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Teramita93@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai demokrasi di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan subjek dengan *purposive* yang terdiri dari, kepala sekolah, guru kelas 3b, guru kelas 5b dan 4 siswa perwakilan kelas 3b,5b. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai demokrasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu melalui RPP yang memuat nilai-nilai demokrasi, materi pelajaran mengaktifkan siswa, menumbuhkan rasa toleransi, menghargai antar teman. Kegiatan di luar pembelajaran yang mengimplementasikan nilai demokrasi adalah upacara bendera, piket kelas, kunjungan mahasiswa asing, *parents volunteers*, rapat rutin evaluasi, penyelesaian masalah siswa dengan konseling, pengkondisian ruang kelas, kegiatan afektif, *outbond for leadership*, serta kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan Hisbul Wathan.

Kata kunci : Implementasi Nilai Demokrasi, Sekolah, Dasar.

Abstract

This research aimed to know the implementation of democracy value in SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten. This research used descriptive qualitative approach. Subjects deciding technique was purposive. Subjects were headmaster, teachers of 3-B and 5-B class, and four students from 3-B and 5-B class. Data collection techniques were interview, observation, and documentation. Data analysis technique was Miles and Huberman, that were data collection, data reduction, data display, and conclusion/verification. Data validity techniques were source and technique triangulation. This research's results showed that the implementation of democracy value in learning process were through RPP that included democracy values that activated students, raised tolerant, and admired between students. Activities of non-learning process that implemented democracy value were flag ceremony, dhuha pray, classroom cleaning, foreign college students visitation, parents volunteers, routine evaluation meeting, counselling and students problem solving, classroom conditioning, affective activity, outbond for leadership, and extracurricular activity of Tapak Suci and Hisbul Wathan.

Keywords: implementation of democracy value, school, basic

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Sejak dahulu sesungguhnya bangsa Indonesia telah mempraktikkan ide tentang demokrasi meskipun masih pada tingkat yang sederhana dan belum mencakup demokrasi dalam tingkat kenegaraan. Demokrasi pada masa itu sering disebut dengan

demokrasi desa atau demokrasi asli yang diwujudkan dengan kegiatan rapat rembug desa, gotong-royong, pemilihan kepala desa dan lain-lain. Pada masa modern ini Indonesia telah mengembangkan sistem demokrasi yang telah disesuaikan dengan perkembangan di era global.

Guna mewujudkan negara dengan budaya demokratis dibutuhkan penanaman nilai-nilai

demokrasi sejak dini, dimulai dari pendidikan salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada peserta didik melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran dan berbagai kegiatan sekolah di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler maupun beberapa tata-tertib guna membudayakan nilai demokrasi di lingkungan sekolah.

Menurut Winarno (2008: 111) Perilaku atau kultur demokrasi menunjuk pada berlakunya nilai-nilai demokrasi di masyarakat. Nilai-nilai demokrasi meliputi damai, suka rela, adil, menghargai perbedaan, menghormati kebebasan, memahami keanekaragaman, teratur, paksaan yang minimal dan memajukan ilmu.

Namun pada era global saat ini banyak peristiwa yang bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi seperti kasus kekerasan dan tawuran melibatkan anak sekolah dasar misalnya, pada Januari 2015 di Kabupaten Bangka terjadi kasus pencabulan yang dilakukan oleh anak 12 tahun terhadap kakak adik yang berusia 8 tahun dan 5 tahun (Merdeka, 2015). Peristiwa lain terjadi pada 18-9-2015 di Jakarta Selatan yang menewaskan salah satu siswa SD Kebayoran Lama. Peristiwa ini terjadi karena perkelahian NA dan R akibat saling mengejek setelah lomba menggambar yang menyebabkan kematian pada NA (Kompas, 2015). Peristiwa di atas menunjukkan bahwasanya nilai demokrasi pada generasi Indonesia telah mengalami degradasi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan pra-observasi pada 3 SD di Kabupaten Klaten. 3 SD tersebut adalah SDN Mutihan, SDN Ngandong 1 dan SD Muhammadiyah

Gantiwarno. Ketiga SD tersebut diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti terkait dengan bagaimana institusi pendidikan menanamkan nilai demokrasi kepada siswanya.

Pra-observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2015 di SDN Mutihan yang terletak di Desa Jetak Mutihan Gantiwarno Klaten. Setelah melakukan pengamatan di SDN Mutihan dapat diperoleh hasil terkait dengan pelaksanaan nilai karakter terutama pada nilai demokrasi di SD tersebut. Beberapa siswa masih ditemukan berkelahi dengan siswa yang lain. Perkelahian terjadi karena saling ejek ataupun kalah saat bermain. Bentuk perkelahian yang terjadi antar siswa tersebut adalah memukul dan menendang. Latar belakang agama yang berbeda juga menjadi kendala dalam berinteraksi. Nampak anak yang beragama selain islam diejek teman yang lain. visi misi sekolah sudah mengarah pada nilai-nilai karakter akan tetapi masih banyak kendala dalam menanamkan kepada siswa. Seperti perilaku siswa yang sulit diatur ketika pelajaran, dan rasa saling menghargai antar siswa masih rendah.

Pra observasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2015 di SDN Ngandong 1. Sekolah dasar yang terletak di Desa Jenon, Ngandong, Gantiwarno, Klaten ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SDN Mutihan. Masih ditemukanya siswa yang sering membuat gaduh dan berkelahi dengan temannya. Selain itu dalam segi kegiatan pembelajaran, siswa lebih tergantung terhadap guru. Kurangnya prasarana yang mendukung siswa belajar aktif di kelas sehingga anak kurang mengali pengetahuannya sendiri.

Kegiatan pra-observasi yang ketiga dilakukan pada tanggal 20 dan 23 Oktober 2015 di SD Muhammadiyah Gantiwarno yang terletak di Somopuro, Mutihan, Gantiwarno, Klaten. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dapat melihat bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, diawali dengan kegiatan hafalan surat-surat dan membaca iqro. Setiap siswa memiliki target hafalan yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Selain itu guru dan siswa memiliki kebiasaan membuat peraturan bersama terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Saat proses pembelajaran siswa dapat belajar dengan kondusif. Proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga mendukung keaktifan siswa. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran sebagian besar siswa nampak memperhatikan dan tidak malu bertanya apabila belum faham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gantiwarno yang terletak di Somopuro, Mutihan, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2016, setelah peneliti mendapatkan ijin untuk mengumpulkan data di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain Kepala sekolah, guru kelas 3b dan 5b dan 2 siswa kelas 3b dan 5b di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten.

Prosedur

Tahap pra penelitian dilakukan dengan penyusunan proposal penelitian, meninjau lokasi penelitian, mengurus perizinan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti mengkonsultasikan judul penelitian, kemudian membuat proposal penelitian dan mengurus perizinan sebelum melakukan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipasi pasif yang dilakukan, wawancara mendalam dengan subjek dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Huberman & Miles Yaitu Pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengungkapkan implementasi nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran dan implementasi nilai demokrasi di luar kegiatan pembelajaran. Adapun uraian pembahasan Implementasi Nilai Demokrasi di SD Muhammadiyah Gantiwarno adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Nilai Demokrasi melalui Kegiatan Pembelajaran

a. Pengertian Nilai Demokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten telah memahami nilai-nilai demokrasi yang kemudian akan diajarkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Nilai demokrasi menurut pemahaman kepala sekolah adalah nilai yang digunakan sebagai pedoman dan berisi aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kebebasan, keadilan serta kesamaan hak dan kewajiban. Nilai demokrasi menurut pemahaman kepala sekolah dan guru, yakni sikap saling menghargai perbedaan, toleransi, berlaku adil dan partisipatif. Pemahaman kepala sekolah dan guru diatas sesuai dengan pendapat Paul Suparno (2006: 75) yang berpendapat bahwa nilai merupakan dasar pedoman manusia dalam bertindak sesuai aturan di masyarakat serta di dukung dengan pendapat Winarno (2008: 111), yang menyatakan bahwa perilaku atau kultur demokrasi menunjuk pada berlakunya nilai-nilai demokrasi di masyarakat, nilai-nilai demokrasi meliputi damai, suka rela, adil, menghargai perbedaan, menghormati

kebebasan, memahami keanekaragaman, teratur, paksaan yang minimal dan memajukan ilmu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai demokrasi penting bagi siswa karena dengan nilai-nilai demokrasi siswa akan membentuk jati diri untuk mengendalikan sifat egois, individual, serta dapat mewujudkan suasana yang damai, saling menghargai antar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zamroni (2013: 19) bahwa nilai-nilai demokrasi yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, menghargai pendapat, anti kekerasan, berusaha mencari solusi secara damai, mendahulukan kepentingan orang banyak. Berdasarkan pendapat di atas pentingnya nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk sikap saling menghargai orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain mendahulukan kepentingan orang banyak.

b. Pengimplementasian nilai demokrasi dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Gantiwarno sudah mengimplementasikan nilai demokrasi dengan tahap perencanaan silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai demokrasi. Nilai demokrasi yang tertulis dalam silabus dan RPP adalah menghormati (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Hal tersebut sesuai dengan Novan Ardy (2013: 90) yang menyatakan bahwa nilai-nilai dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran pada silabus dan RPP yang telah dibuat guru sudah memuat nilai demokrasi seperti menghormati, tanggung jawab dan demokratis. Silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter diperkuat dengan teori dari *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)* dalam Novan Ardy (2013: 50) terdapat enam pilar karakter. Pertama *Trustworthiness*, nilai karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal. Kedua *Fairness* yakni nilai karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka. Ketiga *Caring*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain. Keempat *respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang menghargai dan menghormati orang lain. Kelima *Citizenship* karakter yang membuat orang sadar akan hukum dan peraturan dan yang terakhir *Responsibility* yakni karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin. Nilai karakter yang tertulis pada RPP dan silabus yang dibuat oleh guru sama dengan nilai karakter menurut *character counts* dalam Novan Ardy yakni menghormati (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Kedua nilai karakter tersebut merupakan wujud dari nilai demokrasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dibuat menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasil

penelitian diatas sesuai pendapat Zamroni (2013: 23) bahwa pembelajaran yang demokrasi harus menyampaikan pesan dan isi yang bermakna. Materi dalam pembelajaran harus berbobot teoritis dan dipadukan dengan realitas masyarakat sekitar sehingga dapat mendorong *critical thinking* dan kemauan mempraktekan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas dikemas dengan kegiatan kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang dilakukan di SD Muhammadiyah Gantiwarno juga sesuai dengan pendapat Muchlas Samani (2013: 57) bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pembelajaran, adanya penugasan atau kegiatan bagi siswa. Pembelajaran dengan metode kelompok mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat dan berinteraksi langsung saling menghargai antar teman serta guru dapat untuk mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan dengan pembuatan peraturan atau kesepakatan pembelajaran yang melibatkan peran siswa. Pembuatan peraturan secara musyawarah. Peraturan tersebut wajib di taati oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan Sri Narwanti (2011: 67) yang mengungkapkan bahwa ciri pembelajaran yang menerapkan nilai

demokrasi adalah 1) Suasana Pembelajaran dikelas yang dialogis dan Interaktif antara guru dan siswa maupun antar siswa, 2) Keterlibatan semua peserta didik secara aktif selama kegiatan pembelajaran, 3) Menghargai setiap pendapat peserta didik. Pembuatan peraturan di kelas menggambarkan kegiatan interaktif antar guru dan siswa yang dapat melibatkan peran aktif siswa ketika proses pembelajaran dan pembuatan peraturan bersama dapat mewujudkan sikap menghargai pendapat orang lain.

2. Implementasi Nilai Demokrasi Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran.

a. Kegiatan Rutin

Terdapat beberapa kegiatan rutin yang mengimplementasikan nilai demokrasi di SD Muhammadiyah Gantiwarno. Kegiatan rutin tersebut meliputi upacara bendera, dan piket kelas. Hal ini sependapat dengan Sri Narwanti (2011: 67) yang mengungkapkan bahwa proses penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang ajeg dan selalu dilakukan dalam waktu tertentu seperti upacara hari senin, piket kelas, pemeriksaan kebersihan kelas dan sholat berjamaah.

Implementasi nilai demokrasi dalam kegiatan rutin upacara bendera yang dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan yakni para siswa menentukan sendiri untuk menjadi petugas upacara. Penentuan petugas upacara dipilih berdasarkan hasil diskusi dan kesediaan siswa untuk menjadi petugas. Pemberian piagam karakter saat upacara, serta pemberian nasehat oleh

Pembina upacara. Implementasi nilai demokrasi dapat dilakukan juga dalam kegiatan piket kelas yakni siswa menjalankan tugas piket dengan tertib meskipun terkadang ada beberapa siswa yang tidak mau piket namun teman lain mau mengingatkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang ada di SD Muhammadiyah Gantiwarno telah sesuai dengan pendapat dari Sri Narwanti yang menyebutkan bahwa kegiatan rutin dapat mengimplementasikan nilai demokrasi yakni upacara bendera, piket kelas.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di SD Muhammadiyah Gantiwarno yang berkaitan dengan implementasi nilai demokrasi adalah kegiatan kunjungan mahasiswa asing. SD Muhammadiyah Gantiwarno beberapa kali mendapat kesempatan untuk bekerjasama dengan beberapa mahasiswa dari negara lain. Kesempatan ini diambil untuk menanamkan rasa saling menghargai, toleransi terhadap orang lain yang berbeda budaya dan negara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sri Narwanti (2011: 67) yang mengungkapkan bahwa kegiatan spontan dapat disebut juga kegiatan insidental yakni kegiatan yang terjadi pada waktu yang tidak direncanakan serta didukung dengan pendapat Mulyasa (2002: 168-169) bahwa pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah berupa penanaman nilai-nilai yang salah satunya nilai demokrasi dapat

dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat diketahui bahwa kegiatan spontan dapat digunakan untuk menanamkan nilai demokrasi, selain itu kegiatan spontan merupakan kegiatan yang tidak direncanakan. Kegiatan kunjungan mahasiswa asing merupakan kegiatan spontan yang tidak direncanakan oleh sekolah sebelumnya. Kegiatan tersebut ada karena kerjasama sekolah dengan lembaga lain. Implementasi nilai demokrasi melalui kegiatan tersebut adalah melatih siswa untuk belajar budaya dan ilmu dari negara lain serta dapat menanamkan rasa saling menghargai, toleransi siswa ketika berinteraksi langsung dengan mahasiswa asing.

c. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan yang ada di SD Muhammadiyah Gantiwarno yang terkait implementasi nilai demokrasi adalah cara penyelesaian masalah pada siswa yang dilakukan kepala sekolah dan guru dengan cara konseling dengan siswa ataupun musyawarah pada rapat evaluasi yang diadakan setiap hari sabtu. Kegiatan *parents volunteers* yang digunakan untuk memberikan keteladanan bagi siswa akan suatu profesi tertentu.

Keteladanan merupakan suatu sikap yang patut menjadi panutan. Keteladanan juga merupakan suatu bentuk pengajaran bagi siswa dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Sejalan dengan itu Zubaedi (2011: 17) memaparkan pendapatnya bahwa

penanaman nilai karakter proses, contohnya adalah keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Sehingga nilai-nilai demokrasi dapat dipahami dan ditanamkan dalam diri peserta didik. Berdasarkan pendapat Zubaedi, kegiatan keteladanan merupakan pembiasaan dalam lingkungan sekolah, pembiasaan tersebut juga dilakukan guru dan kepala sekolah dengan jalan musyawarah dan konseling ketika menyelesaikan suatu masalah. Bentuk kegiatannya pada rapat evaluasi, serta pemberian nasehat kepada siswa yang sedang bermasalah. Keteladanan juga dapat diberikan melalui kegiatan *parents volunteer*, nilai demokrasi yang diberikan melalui kegiatan tersebut adalah menghargai berbagai profesi yang ada serta mengambil nilai-nilai dan pesan terkait profesi tersebut.

d. Kegiatan Pengkondisian

Pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa implementasi nilai demokrasi melalui kegiatan pengkondisian di SD Muhammadiyah Gantiwarno dengan cara ruang kelas yang dibuat berdasarkan kebebasan siswa, yakni dengan memberikan hiasan-hiasan karya siswa. Adanya papan bintang yang digunakan untuk memberikan penghargaan atas perilaku siswa yang baik. Adanya kegiatan afektif siswa berupa berupa iqro, tadarus, hafalan doa & juz ama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan baik *skill* maupun sosial siswa dan guru

melalui kegiatan *outbond for leadership, life skill*.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Novan Ardy (2013: 233) yang menjelaskan bahwa kegiatan pengkondisian dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi ruang kelas yang nyaman, halaman sekolah yang bersih, sarana dan prasarana yang memadai dan kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Kegiatan pengkondisian di SD Muhammadiyah Gantiwarno telah sesuai dengan pendapat Novan Ardy yakni ruang kelas yang nyaman, ruang kelas di SD Muhammadiyah Gantiwarno sudah digunakan untuk memberikan kebebasan siswa berkreasi menghias ruang kelas agar nyaman untuk belajar. Adanya papan bintang di kelas juga menambah suasana semangat siswa untuk berperilaku baik saat pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan di SD Muhammadiyah Gantiwarno dengan pengembangan kegiatan afektif yakni berupa iqro, tadarus, hafalan doa & juz ama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan baik *skill* maupun sosial siswa dan guru melalui kegiatan *outbond for leadership, life skill*. Kegiatan afektif tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang belum ada ketika proses pembelajaran.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengimplementasikan nilai demokrasi adalah kegiatan ekstrakurikuler kelompok seperti hisbul wathan (HW) dan tapak suci.

Hal tersebut senada dengan pendapat Muchlas Samani (2013: 147) yang menyebutkan bahwa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Dalam kegiatan tim olah raga maka nilai sportivitas, mengikuti aturan, kerja sama, keberanian, kekompakan selalu muncul. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka nilai karakter yang dikembangkan keberanian, kerja sama, menghargai alam, peduli dan empati.

Bentuk implementasi nilai demokrasi yang sesuai dengan pendapat Muchlas Samani adalah pada kegiatan HW para siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan, apabila terdapat siswa yang melanggar siswa sudah siap dengan konsekuensi yang diberikan. Pada kegiatan tapak suci para siswa juga dilatih untuk bermain sesuai aturan, tidak meremehkan orang lain, serta tidak menggunakan kemampuan yang dipunyai untuk berlaku kasar atau menyakiti orang lain. Melalui kegiatan HW dan tapak suci siswa juga dilatih untuk sportif dalam bertanding, kompak dengan teman, mau bekerjasama dan memiliki keberanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten telah mengimplementasikan nilai demokrasi di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun implementasinya pada silabus dan RPP sudah memuat nilai-nilai demokrasi. Nilai demokrasi yang tertulis dalam silabus dan RPP adalah menghormati (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dan demokratis. Pada pelaksanaan model pembelajaran dikemas berkelompok. Pembelajaran dengan metode kelompok yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi langsung serta saling menghargai antar teman. Materi pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dibuat menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

2. SD Muhammadiyah Gantiwarno telah mengimplementasikan nilai demokrasi melalui kegiatan di luar pembelajaran meliputi.

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin di SD Muhammadiyah Gantiwarno yang mengimplementasikan nilai demokrasi adalah kegiatan rutin upacara bendera, sholat dhuha berjamaah dan piket kelas. Pada kegiatan rutin upacara bendera, siswa menentukan sendiri menjadi petugas upacara. Pemberian penghargaan piagam karakter sebagai wujud penghargaan bagi para siswa yang berkarakter. Pembina upacara memberikan motivasi dan nasehat terkait nilai demokrasi. Pada kegiatan rutin sholat dhuha siswa dilatih untuk bermusyawarah dalam menentukan sendiri imam saat sholat berjamaah. Pada kegiatan piket kelas, para

b. Kegiatan Spontan

SD Muhammadiyah Gantiwarno telah mengimplementasikan nilai demokrasi dalam kegiatan spontan berupa kunjungan mahasiswa asing. Bentuk implementasi nilai demokrasi melalui kegiatan tersebut adalah Melatih siswa untuk belajar budaya dan ilmu dari negara lain. Kesempatan ini diambil untuk menanamkan rasa saling menghargai, toleransi terhadap orang lain yang berbeda budaya dan negara.

c. Kegiatan keteladanan

SD Muhammadiyah Gantiwarno telah mengimplementasikan nilai demokrasi melalui kegiatan keteladanan. Kegiatan keteladana tersebut meliputi penyelesaian masalah dengan cara konseling. Adanya kegiatan *parents volunteers* yang digunakan untuk memberikan nilai-nilai keteladanan dari orang tua murid terkait profesi tertentu. Pemberian contoh berbicara, bersikap dan berperilaku serta kegiatan rapat evaluasi guru dan kepala sekolah setiap hari sabtu.

d. Kegiatan pengkondisian

Kegiatan pengkondisian di SD Muhammadiyah Gantiwarno berupa pemberian kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menghias ruang kelas menggunakan hasil karyanya. Adanya kegiatan di luar jam pembelajaran seperti outbond for leadership, life skill. Mengembangkan kemampuan afektif melalui kegiatan iqro, tadarus, hafalan doa & juz ama, sholat dhuha. kegiatan-kegiatan tersebut digunakan untuk mengkondisikan siswa agar memiliki

keterampilan afektif yang dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan sehari-hari.

e. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai demokrasi yakni kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Gantiwarno bertujuan untuk mengembangkan minat bakat dan juga memberikan penanaman nilai yang belum didapat saat kegiatan pembelajaran. Implementasinya pada pembuatan peraturan bersama saat kegiatan ekstrakurikuler HW, pemberian pesan moral kepada siswa bila hendak bertanding harus sportif dan tidak boleh menggunakan ilmu tapak suci untuk menyakiti orang lain.

Saran

Pihak Sekolah hendaknya selalu menunjang demokrasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta melatih siswa dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah ataupun diskusi kelas yang lebih menarik. Pihak Sekolah hendaknya dapat membuat rutin kegiatan rapat kelas sebagai bentuk implementasi nilai demokrasi yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk melaksanakan nilai demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia Sari Aziza, 2015. *Siswa kelas 2 pukul teman hingga tewas*. Diakses dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/19/19364681/Siswa.Kelas.2.SD.Pukul.Teman.Hingga.Tewas.Dua.Keluarga.Sepakat.Berdamai>. Pada tanggal 18 oktober 2015, 15.00 WIB
- Muchlas Samani, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy, 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Paul Suparno, dkk. 2006. *Reformasi Pendidikan sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sri Narwanti, 2011. *Nilai-Nilai Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Sri Wiyanti, 2015. *Bocah 12 tahun cabuli kakak adik di wc umum secara bergiliran*. Diakses dari : <http://www.merdeka.com/jakarta/bocah-12-tahun-cabuli-kakak-beradik-di-wc-umum-secara-bergiliran.html> pada tanggal 14 oktober 2015, 19.30 WIB
- Winarno, 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni, 2013. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat multicultural*. Yogyakarta: Surya Suasana Grafika
- Zubaedi, 2011. *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Kencana.